

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasar penjelasan tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, keputusan Indonesia untuk melakukan pengembangan kaplan medium tank bersama Turki merupakan upaya untuk meningkatkan ketahanan alutsista TNI, khususnya TNI AD. Berkaca melalui data empirik bahwa ketahanan alutsista yang dimiliki TNI tidak dalam keadaan yang memadai mengingat sudah berusia uzur dan secara teknologi, kehadiran kaplan medium tank akan mampu memperbaiki ketahanan alutsista TNI. Kaplan medium tank memberi dampak terhadap kekuatan alutsista TNI serta keamanan logistik pertahanan. Kedua, kaplan medium tank juga berpotensi menjadi alutsista yang diekspor ke negara lain karena inovasi pembuatan Kaplan Medium Tank oleh PT. Pindad dan FNSS Defense System melihat potensi untuk mengembangkan teknologi yang cocok di kawasan Asia Tenggara yang secara geografis memerlukan teknologi yang ringkas (tidak terlalu besar, cocok untuk wilayah tropis) dan modern dilihat dari kecakapan spesifikasi Kaplan Medium Tank yang unggul. Serta meningkatkan daya tawar Indonesia karena Indonesia menjadi satu dari sedikit negara di dunia yang mampu mengembangkan *medium battle tank* khususnya di kawasan Asia Tenggara. Keberhasilan ini juga dimanfaatkan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kredibilitas dan popularitasnya di dalam negeri.

6.2 Saran

6.2.1 Secara Praktis

Direfleksikan dari Kerjasama pertahanan antara Indonesia-Turki dalam pembuatan Kaplan Medium Tank khususnya dalam upaya memenuhi geostrategic Indonesia di wilayah Asia Tenggara. Penulis melihat bahwa

kebijakan yang dilakukan Indonesia untuk dapat menggaet Turki sebagai rekan kerjasama menjadi pilihan yang tepat, karena Turki menjadi salah satu negara maju yang unggul dalam sektor pengembangan bidang pertahanan dan militer. Namun dilihat dari kasus ini menjadi perhatian bersama bahwa Indonesia harus dengan bijak mempelajari berbagai ilmu yang didapat dari adanya kerjasama (*joint development*) ini agar kedepannya bisa lebih menguasai ilmu bidang pengadaan alutsista sehingga dapat mempermudah jalannya sektor industri pertahanan dalam negeri, dalam kasus ini Indonesia masih mengandalkan pemasokan dari Turki alih-alih *Transfer of Technology*. Peran penting pemerintah juga disarankan agar membentuk rencana anggaran yang memadai sehingga produksi massal pengadaan alutsista Medium Tank ini kedepannya lebih maksimal dan berkembang pesat dalam sektor pabrikasi serta penjualan di pasar global. Sehingga meningkatkan daya tawar Indonesia di bidang industri pertahanan di kawasan hingga kancah Internasional.

6.2.2 Secara Teoritis

Kerjasama Pertahanan Indonesia-Turki memberikan penulis suatu pemahaman penting mengenai makna kerjasama internasional antar negara melalui rancangan strategi-strategi yang jitu sehingga dapat memenuhi kepentingan nasional. Maka penulis mengharapkan kedepannya dapat dikembangkan dan dianalisis oleh para rekan mahasiswa/i Hubungan Internasional agar dapat mengaplikasikan ilmu geostrategi dalam memenuhi kepentingan nasional suatu negara. Teori geostrategi masih jarang digunakan khususnya dilihat dari perspektif *defense interest* dan *economic interest* yang menarik untuk dikaji dalam ilmu Hubungan Internasional kedepannya.